

**PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEPRIBADIAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PASAMAN**

Endarwita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

Email: endarwita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman, 2. Pengaruh Kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman dan 3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan Kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat asosiatif,. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan sampel dengan teknik ini menggunakan beberapa kriteria yaitu: 1. Mahasiswa minimal semester IV (Empat), 2. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Roscoe, maka jumlah sampelnya adalah $3 \times 10 = 30$ responden. Uji data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, teknik analisa data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman dengan nilai t sebesar 1.455 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). 2. Kepribadian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman dengan t sebesar 4.414 dan nilai signifikansi sebesar 0,158 ($>0,05$). 3. Pendidikan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman dengan nilai F Sebesar 10.401 dan signifikansi uji F adalah 0,000 ($<0,05$)

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Minat Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah dan Sumber daya manusianya sangatlah banyak. Sumber daya manusia adalah yang terpenting dan sangat menentukan dari seluruh sumber daya yang tersedia. Menurut (Sutriso, 2014) Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Banyaknya sumber daya manusia harus seimbang dengan kualitas sumber daya manusia yang baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah masalah pengangguran. Menurut (Hasyim, 2017), pengangguran merupakan masalah strategi dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran merupakan masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran

produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang sehingga menyebabkan timbulnya keiskinan dan masalah-masalah sosial, yang menjadi sorotan adalah jumlah pengangguran pada tingkat sarjana. Perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta melahirkan sarjana yang semestinya menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik. Namun para sarjana belum bisa memaksimalkan potensi yang mereka miliki sehingga mereka kesulitan dalam memperoleh pekerjaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu solusinya dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Menurut (Fahmi, 2013) kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Semangat kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi pengangguran. Dengan adanya semangat kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan kehidupan mandiri dan lebih baik tanpa bergantung pada orang lain. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan maka perlu menanamkan minat berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha menurut Suryana (2006) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan/pengetahuan. Menurut Chandra (2006) dalam (Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erila Cahyani Perdana, Sudarsih, 2021), faktor dalam minat wirausaha adalah sebagai berikut: a) Faktor personal, berasal dari pengalaman dari lingkungan keluarga dan sosial; b) Suasana kerja, berkaitan dengan lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha; c) Kepribadian berhubungan dengan sikap, intelegensia, bakat dan kreativitas; d) Tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh untuk memilih menjadi seorang wirausaha; e) Dorongan keluarga, merupakan faktor instrinsik yang bisa mendorong individu berwirausaha

Mata kuliah kewirausahaan telah ada pada Kurikulum pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Dalam proses pembelajaran selama perkuliahan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester sudah diajarkan teori dan praktik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman untuk meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa juga mengadakan acara seminar kewirausahaan dengan mendatangkan narasumber-narasumber yang telah sukses dalam berwirausaha.

2. KAJIAN LITERATUR

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Wulandari, 2013). Santoso dalam (Wulandari, 2013), menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Yanto (Wulandari, 2013) minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Lebih jelasnya minat berwirausaha merupakan suatu rasa kemauan untuk memulai suatu usaha demi memenuhi kebutuhan dalam hidup.

Minat berwirausaha memiliki beberapa aspek penting yang harus dipenuhi. Menurut (Vemmy, 2012) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1. Aspek *Desires*

Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.

2. Aspek *Preferences*

Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.

3. Aspek *Plans*

Merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang.

4. Aspek *Behavior expectancies*

Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha menurut Suryana (2006) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

1. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan/pengetahuan.

2. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

Pendidikan Kewirausahaan

Pada suatu negara yang sedang berkembang peranan wirausaha tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berusaha dengan giat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dalam upaya meumbuhkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha, peran pendidikan wirausaha sangatlah penting. Pendidikan kewirausahaan diselipkan dalam kegiatan belajar mengajar pada beberapa tingkatan pendidikan yaitu mulai dari SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk mental wirausaha sejak dini dengan harapan dimasa depan munculnya wirausaha-wirausaha muda penerus bangsa yang kreatif dan inovatif.

Menurut (Saroni, 2012) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. (Wibowo, 2011) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”.

Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter dan jiwa wirausaha serta menanamkan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan. Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa sangatlah penting seperti dikemukakan oleh Zimmerer

dalam (Suryana, 2003) “Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”.

Peran universitas diharapkan membuka pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang dunia wirausaha agar mahasiswa mempunyai kreatifitas dan memacu ide-ide kreatif yang mereka miliki. Mahasiswa diharapkan tidak terpaku pada kegiatan mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, tetapi mereka bisa membuka lapangan pekerjaan dengan kemampuan wirausaha yang telah dipelajari di kampus.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan untuk membentuk jiwa dan mental wirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan berbagai kompetensi dan ilmu mengenai kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan penting diajarkan guna mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai suatu bisnis atau usaha. Pada setiap pembelajaran tentunya selalu ada kurikulum yang diterapkan demi terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu juga pada pendidikan kewirausahaan. Menurut (Wibowo, 2011) mengemukakan “Materi pembelajaran kewirausahaan yang disusun dengan baik sesuai perkembangan teknologi akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membuka usaha”. (Wijaya, 2017) mengemukakan bahwa, Materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta kompetensi yang harus dimiliki dari buku teks, slide, film, kisah sukses, dan buku lain. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, pemahaman etika bisnis, dalam berwirausaha dan masalahnya.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman program Studi manajemen mengajarkan Pendidikan Kewirausahaan secara khusus kepada mahasiswanya. Pendidikan kewirausahaan diberikan pada semester dua dengan mata kuliah pengantar kewirausahaan dan pada semester empat kewirausahaan lanjutan. Materi yang diajarkan pada mata kuliah tersebut sebagai konsep dan karakteristik wirausaha, sikap dan wawasan wirausaha, jenis-jenis wirausaha, merencanakan kegiatan wirausaha, strategi berwirausaha, penentuan lokasi usaha, mengembangkan dan mengantisipasi resiko wirausaha, menganalisis peluang wirausaha di lingkungan sekitar, dan praktek kegiatan wirausaha.

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (<https://belmawa.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2017/04/PANDUAN-PKMI-20171.pdf> diunduh pada 10 februari 2019) Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah,

1. Membangun *softskill* atau karakter wirausaha.
2. Menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.
3. Mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi.
4. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kepribadian

Menurut (Kotler, 2005), kepribadian adalah ciri bawaan psikologi manusia (*human psychological traits*) yang terbedakan yang menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungannya. Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif.

Kepribadian berkaitan dengan adanya perbedaan karakteristik yang paling dalam pada diri (*inner psychological characteristics*) manusia, perbedaan karakteristik tersebut menggambarkan ciri unik dari masing-masing individu. Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi respons individu terhadap lingkungannya (stimulus) secara konsisten. Menurut (Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2007) Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli, objek kajian kepribadian adalah "*human behavior*", perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan ada, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.⁵

Kepribadian adalah sifat dalam diri atau kejiwaan yaitu kualitas sifat pembawaan kemampuan mempengaruhi orang dan perangai khusus yang membedakan satu individu dengan yang lainnya, (Schiffman, Leon dan Leslie L, Kanuk, 2008)

Menurut (Sumarwan, 2011) karakteristik kepribadian digolongkan menjadi:

a. Kepribadian Menggambarkan Perbedaan Individu

Kepribadian menunjukkan karakteristik yang terdapat pada diri manusia, yang merupakan gabungan dari banyak faktor yang unik. Karena itu, tidak ada dua manusia yang sama persis. Yang ada mungkin dua manusia yang memiliki kesamaan dalam satu karakteristik, tetapi pada karakteristik lainnya mungkin berbeda. Kepribadian merupakan konsep yang berguna karena memungkinkan kita untuk menggolongkan konsumen ke dalam berbagai kelompok yang berbeda atas dasar satu atau beberapa sifat.

b. Kepribadian Menunjukkan Konsisten dan Berlangsung Lama

Suatu kepribadian umumnya sudah terlihat sejak manusia berumur anak-anak, hal ini cenderung akan bertahan secara konsisten membentuk kepribadian ketika kita dewasa. Walaupun para pemasar tidak dapat merubah kepribadian konsumen supaya sesuai dengan produk mereka, jika mereka mengetahui, mereka dapat berusaha menarik perhatian kelompok konsumen yang menjadi target mereka melalui sifat-sifat relevan yang menjadi karakteristik kepribadian kelompok konsumen yang bersangkutan. Walaupun kepribadian konsumen mungkin konsisten, perilaku konsumsi mereka sering sangat bervariasi karena berbagai faktor psikologis, sosiobudaya, lingkungan, dan situasional yang mempengaruhi perilaku.

d. Kepribadian Dapat Berubah

Kepribadian dapat mengalami perubahan pada berbagai keadaan tertentu. Karena adanya berbagai peristiwa hidup seperti kelahiran, kematian, dan lain sebagainya. Kepribadian seseorang berubah tidak hanya sebagai respon terhadap berbagai peristiwa yang terjadi tiba-tiba, tetapi juga sebagai bagian dari proses menuju ke kedewasaan secara berangsur-angsur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat asosiatif, yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2014). Dengan penelitian asosiatif dapat dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu masalah. Penelitian ini melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan sampel dengan teknik ini menggunakan beberapa kriteria yaitu: 1. Mahasiswa minimal semester IV (Empat), 2. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Roscoe. Teori Roscoe mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2010). Jadi karena penelitian ini terdiri dari 3 variabel maka jumlah sampelnya adalah $3 \times 10 = 30$ responden.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama (Sugiyono, 2014). Data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang relevan dengan penelitian. Uji data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, teknik analisa data dengan menggunakan regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen yang digunakan dapat betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas bertujuan memastikan apakah masing-masing pertanyaan layak masuk dalam variabel yang ditentukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *corrected item-total correlation*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid bila memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30 (Sugiyono, 2013). Adapun hasil pengujian validitas untuk semua variabel dalam penelitian ini hasilnya valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan bagian indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Danang (Sunyoto, 2012) Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2011), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Kewirausahaan (Y)	9	0.699	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	12	0.842	Reliabel
Kepribadian (X2)	9	0.796	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel diatas, terlihat hasil pengujian reliabilitas data untuk semua variabel Minat Kewirausahaan (Y), Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Kepribadian (X2) yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Ghazali (2011), dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai

cronbach's Alpha diatas 0,60. Ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk semua variabel tersebut adalah andal.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang merupakan persyaratan yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi Menurut (Santoso, 2012), untuk uji normalitas berpedoman pada uji kolmogrov smirnov yaitu:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
1	Minat Kewirausahaan (Y)	0,679	0,05	Normal
2	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,292	0,05	Normal
3	Kepribadian (X2)	0,331	0,05	Normal

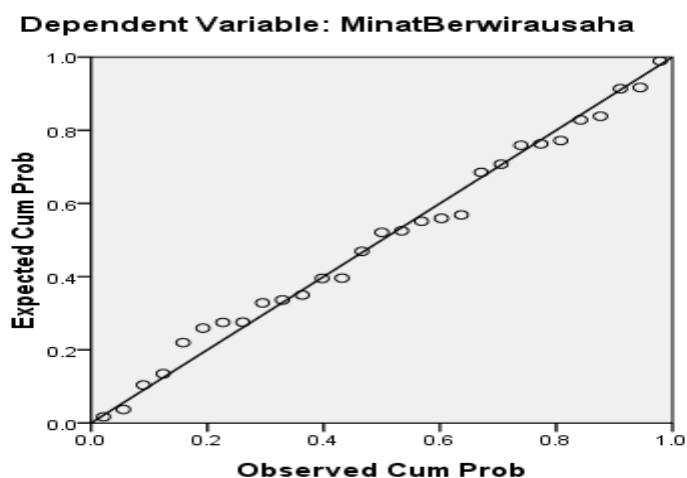
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai signifikan pada Minat Kewirausahaan (Y) menunjukkan angka 0,679, Pendidikan Kewirausahaan (X1) menunjukkan angka 0,331, Kepribadian (X2) menunjukkan angka 0,331. Dan keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 dengan demikian model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menentukan apakah fungsi persamaan regresi yang digunakan berbentuk linier, dapat dilihat dari P-Plot apabila titik distribusi mengikuti garis sumbu.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

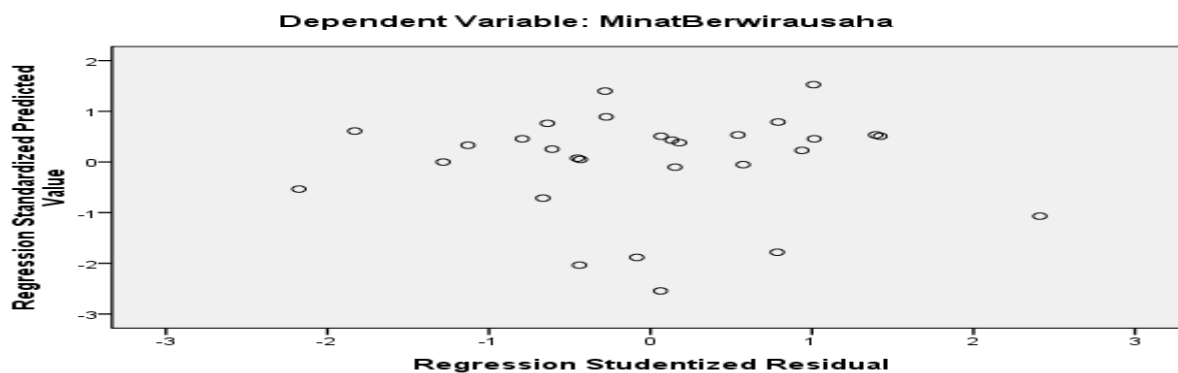
Gambar 1
Hasil Uji Linieritas

Dari gambar 1 di atas merupakan hasil kurva *normal probability plot* maka dapat dijelaskan bahwa titik pada grafik terlihat menempel dan mengikuti garis lurus diagonalnya, sehingga berdasarkan kurva *normal probability plot*, data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bila dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik terdapat pada grafik scatterplot.

Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS,2020

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 pada grafik scatter plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variabel inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF diatas 10 atau *tolerance value* dibawah 0,01. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,01. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.995	1.005
Kepribadian (X2)	0.995	1.005

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu komunikasi dan lingkungan kerja nilai *tolerance*-nya $> 0,01$ dan $VIF < 10$. Dengan demikian di antara variabel independen dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda (*multi analition analysisist*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2010). Dalam penelitian ini analisa regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel komunikasi dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja pegawai. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
Konstanta	1.003	2.020	0,054	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.199	1.455	0,000	Signifikan
Kepribadian (X2)	0.465	4.414	0,158	Tidak Signifikan
F	10.401	0.000		
R ²	0.444 atau 44,4%			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan model penelitian dalam skripsi ini, merujuk pada pendapat Kuncoro (2010) maka rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan demikian persamaan dari hasil analisis data dari penelitian ini adalah:

$$Y = 1.003 + 0.199X_1 + 0,465X_2 + e$$

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari nilai t dan tingkat signifikan yang ada. Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,199 untuk nilai t sebesar 1.455 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman, ini berarti bahwa jika tingkat pendidikan kewirausahaan semakin tinggi maka minat kewirausahaan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman akan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan variabel Kepribadian memiliki koefisien regresi sebesar 0,465 untuk nilai t sebesar 4.414 dan nilai signifikansi sebesar 0,158 ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan Kepribadian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman, ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepribadian berwirausaha maka tingkat minat berwirausaha meningkat pula dan begitu sebaliknya.

Untuk mengetahui apakah model regresi sudah layak untuk menjawab hipotesis yang ada ditentukan dengan Uji F. Menurut (Sugiyono, 2013), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian adalah:

- Jika signifikansi atau nilai probabilitas ($p < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga model penelitian layak.
- Jika signifikansi atau nilai probabilitas ($p > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan model penelitian tidak layak.

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai F Sebesar 10.401 dengan signifikansi uji F adalah 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi yang ada sudah baik dan layak digunakan dalam penelitian ini. Selain untuk melihat kelayakan model, Uji F juga digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan). Dari hasil uji F di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel-variabel pendidikan kewirausahaan dan kepribadian secara bersama-sama mempengaruhi variabel Minat Kewirausahaan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,444 atau 44,4%. Artinya, besarnya kontribusi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44,4%. Sisanya atau sebesar 55,6% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan. Menurut Wibowo (2011:109) mengemukakan “Materi pembelajaran kewirausahaan yang disusun dengan baik sesuai perkembangan teknologi akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membuka usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh mahasiswa melalui mata kuliah pengantar kewirausahaan dan kewirausahaan lanjutan sangat berpengaruh terhadap minat berusaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman ini dibuktikan dari hasil jawaban responden yang setuju sebesar 70% dan mahasiswa yang

memahami dengan baik mata kuliah pengantar kewirausahaan dan kewirausahaan lanjutan sebesar 80%. Selain materi tentang kewirausahaan pihak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman juga menyelenggarakan kegiatan seminar-seminar kewirausahaan dan melengkapi buku-buku di perpustakaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kemudian selain itu para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman juga terampil memberikan materi sehingga mahasiswa mudah memahami mata kuliah kewirausahaan, dan juga memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan juga melakukan praktek kewirausahaan sehingga ini bisa menjadi bekal mahasiswa memiliki keterampilan dan bakat untuk berwirausaha. Namun pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman laboratorium kewirausahaan belum cukup memadai untuk menunjang minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam hal ini sebaiknya pihak kampus lebih memfokuskan perhatian terhadap penyediaan sarana untuk menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa.

Untuk kepribadian juga mempengaruhi minat berwirausaha ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa mahasiswa memiliki keyakinan mampu untuk berwirausaha dengan jawaban responden sebesar 63,3%, Kemudian 50% mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman optimis akan berhasil dalam berwirausaha. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman sangat baik untuk berwirausaha. Kemudian 50% mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman optimis akan berhasil dalam berwirausaha. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman siap menghadapi resiko dalam berwirausaha, ini dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 60% yang setuju dengan indikator tersebut. Ini juga membuktikan tekad mahasiswa dalam berwirausaha sudah baik. Kemudian 63% mahasiswa sudah memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengarahkan orang lain. Ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut sudah layak untuk menjadi wirausaha karena memiliki keyakinan mampu memimpin dan mengarahkan orang-orang yang bekerja dengannya..

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa ditambah dengan kepercayaan diri, keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman ini, maka akan berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu yang harus diperhatikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman adalah sarana dalam menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman.
2. Kepribadian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman.
3. Pendidikan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Mnajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.

- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Indek Kelompok Gramedia.
- Kuncoro. (2010). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Fokus Media.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Schiffman. Leon dan Leslie L, Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Indeks.
- Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erila Cahyani Perdana, Sudarsih. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember*. Jember: Jurnal Manajemen & Kewirausahaan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Uptude PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutriso, e. (2014). *manajemen sumber daya manusia*. jakarta: pranada media group.
- Vemmy, C. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, D. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan: Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, S. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri I Surabaya*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Tata Niaga.
- Yusuf. Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.